

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam paparan Deputi Bidang Pengembangan Destinasi dan Investasi Pariwisata (BPDIP) Kementerian Pariwisata, menyatakan bahwa “Pariwisata adalah kunci pembangunan, kesejahteraan dan kebahagiaan”. Pariwisata adalah sektor unggulan, hal ini dibuktikan bahwa sektor pariwisata telah mengalami ekspansi dan diversifikasi berkelanjutan, dan menjadi salah satu sektor ekonomi yang terbesar dan tercepat pertumbuhannya di dunia. Bapak Presiden Joko Widodo dalam Sidang Kabinet Paripurna perdana tahun 2016, memberikan 8 arahan dalam rangka percepatan pembangunan Indonesia, salah satunya ialah “Pastikan kemajuan di lapangan pada 10 destinasi wisata nasional”, yang kemudian dibentuk oleh Kementerian Pariwisata menjadi 10 destinasi pariwisata prioritas nasional.

Tanjung Lesung merupakan salah satu dari 10 destinasi pariwisata prioritas, terletak di terletak di desa Tanjung Jaya, kecamatan Panimbang, kabupaten Pandeglang, provinsi Banten. Tanjung Lesung menyimpan keindahan alam khususnya pantai yang tak kalah menarik, berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Banten nomer 2 Tahun 2011, tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Banten tahun 2010-2030, zonasi pengembangan kawasan strategis Provinsi Banten dari sudut kepentingan pelestarian dan peningkatan sosial budaya salah satunya meliputi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Tanjung Lesung. Sehingga KEK Tanjung Lesung akan dikembangkan hingga menjadi kawasan pariwisata Internasional sebanding dengan Kawasan Nusa Dua Bali, seiring mengembangkan kawasan marina yang direncanakan sebagai jalur kapal pesiar asing untuk melintasi Samudra Hindia menuju Australia. Melihat potensi tersebut KEK Tanjung Lesung akan berkembang sebagai wilayah pariwisata yang lengkap dengan berbagai fasilitas wisata dan rekreasi.

Saat ini Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Tanjung Lesung masih pada tahap pengembangan untuk menjadi kawasan wisata yang direncanakan, sehingga kendala yang ditemukan adalah masih belum maksimal pembangunan fasilitas, sarana dan prasarana. Tanjung Lesung berada di posisi 3 terbawah dari 10 destinasi wisata prioritas. Dikutip keterangan dari Kepala Administrator KEK Tanjung Lesung, Joyce Irmawati, bahwa Tanjung Lesung belum bisa bersaing dengan Candi Borobudur, Wakatobi, Tanjung Kelayang dan Labuan Bajo.

Kekayaan alam Tanjung Lesung harus diimbangi pula dengan adanya fasilitas di lokasi wisata salah satunya akomodasi sebagai penunjang kegiatan pengunjung. Adanya akomodasi berupa

hotel resor sangat diperlukan dan menjadi kebutuhan pengunjung untuk menghabiskan waktu liburan di kawasan Tanjung Lesung. Desain interior pada hotel dan resor memberi pengaruh yang besar dalam memunculkan identitas suatu kawasan wisata dan dapat pula sebagai pendukung promosi kawasan wisata tersebut, sehingga desain interior diharapkan adalah desain yang merepresentasikan kawasan Tanjung Lesung sebagai kawasan wisata Internasional dan tetap memiliki identitas budaya setempat. Dengan perancangan akomodasi berupa hotel resor, dapat menjadi daya tarik pengunjung untuk berwisata di kawasan Tanjung Lesung, lebih dari itu dengan perancangan hotel resor sebagai fasilitas untuk melengkapi kegiatan wisata alam di kawasan Tanjung Lesung. Sehingga kawasan Tanjung Lesung dapat menjadi prioritas utama wisatawan untuk menghabiskan waktu berlibur.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka dapat ditemukan identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya nuansa lokalitas serta menerapkan material lokal yang dihadirkan pada interior hotel resor di Tanjung Lesung.
- b. Identitas Tanjung Lesung yang merupakan lokasi dalam pengembangan sebagai kawasan yang bertaraf internasional masih belum terlihat pada interior hotel resor yang telah ada.
- c. Belum adanya hotel resor di Tanjung Lesung yang menerapkan operator hotel bertaraf internasional.
- d. Bentuk element interior hotel resor cenderung konvensional dan tidak mencerminkan identitas tertentu.
- e. Refleksi dari kekayaan alam Tanjung Lesung pada hotel resor masih belum terlihat.
- f. Kurangnya perkembangan desain interior hotel resor serta pengadaan fasilitas pendukung kegiatan rekreasi dan berlibur pada hotel resor di Tanjung Lesung.
- g. Kurangnya pilihan akomodasi berlibur di kawasan Tanjung Lesung.
- h. Kurangnya pemanfaatan element interior sebagai media untuk memperkenalkan dan melestarikan kebudayaan setempat.
- i. Suasana desain interior secara keseluruhan belum memiliki keterkaitan antar area hotel resor.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Melalui identifikasi masalah yang telah disebutkan dari berbagai aspek, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana merancang interior hotel resor yang dapat merefleksikan lokalitas dan kekayaan alam setempat?

- b. Bagaimana menerapkan perancangan hotel resor berstandar internasional?
- c. Fasilitas apa saja yang perlu dihadirkan pada perancangan hotel resor di Tanjung Lesung?
- d. *Trend* desain hotel resor seperti apakah yang saat ini banyak dicari oleh wisatawan?
- e. Bagaimana melestarikan budaya setempat melalui perancangan desain interior hotel resor?
- f. Suasana desain interior hotel resor seperti apa yang memiliki keterkaitan secara keseluruhan?

#### 1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Adapun tujuan dan sasaran pada perancangan interior hotel resor di Tanjung Lesung adalah sebagai berikut:

- a. Merancang interior hotel resor dengan merefleksikan lokalitas dan kekayaan alam setempat yang dapat mengikuti *trend* saat ini, dengan sasaran sebagai berikut :
  - Bentuk ruang dan sirkulasi mengikuti karakter dan selera wisatawan terhadap hotel resor saat ini.
  - Penerapan furniture mengikuti kebutuhan aktivitas wisatawan saat ini dengan kecenderungan gaya furniture clean dan minimalis.
  - Mengolah material setempat untuk diaplikasikan sebagai element pada interior hotel resor.
  - Melakukan proses transformasi bentuk langgam tradisional untuk diterapkan pada desain interior hotel resor.
  - Penerapan tone warna interior yang merefleksikan keadaan alam sekitar.
- b. Merancang interior hotel resor bertaraf internasional yang mengacu pada standar operator hotel yaitu Alila Hotel, dengan sasaran sebagai berikut:
  - Mengaplikasikan konsep utama Alila Hotel pada perancangan interior hotel resor di Tanjung Lesung.
  - Besaran ruang dan kapasitas ruang mengacu pada brief standar Alila Hotel.
  - Kebutuhan furniture mengacu pada brief standar Alila Hotel.
  - Mengaplikasikan bentuk dari identitas operator Alila Hotel yang dipadukan dengan bentuk dari budaya setempat yang telah melalui transformasi bentuk tradisional.
  - Sesuai dengan konsep utama operator Alila Hotel, penggunaan material mengacu pada ketersediaan alam di lokasi hotel resor.
  - Pemilihan warna dengan mengkombinasikan warna dari identitas operator alila dan identitas warna dari lokasi dan budaya setempat.

## 1.5 Batasan Perancangan

Dalam perancangan ini terdapat batasan perancangan yang dijabarkan sebagai berikut:

- |                                |   |   |
|--------------------------------|---|---|
| a. Nama Proyek                 | : | Perancangan Interior Alila Hotel Resor di Tanjung Lesung, Banten  |
| b. Status Proyek               | : | Fiktif / New Design   |
| c. Data Proyek                 | : | Hotel & Resor   |
| d. Lokasi                      | : | Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Tanjung Lesung, Kec. Panimbang, Kab. Pandeglang, Provinsi Banten                     |
| e. Luasan Bangunan             | : | 27.511 m <sup>2</sup>   |
| f. Luasan Kawasan              | : | 91.586 m <sup>2</sup>   |
| g. Luasan Perancangan Interior | : | 6.650 m <sup>2</sup>  |
| h. Area Perancangan            | : | <i>Lobby</i> , kantor management, retail, restaurant, kitchen restaurant, villas, hotel, MICE, spa dan gymnasium. |
| i. Batasan Lokasi              | : | Utara : Villa<br>Barat : Laut<br>Timur : Jalan Raya Utama<br>Selatan : Villa                                      |
| j. Pendekatan                  | : | Kontekstual   |

## 1.6 Metode Perancangan

Dalam perancangan interior hotel resor di Tanjung Lesung terdapat tahapan metode perancangan yang dijabarkan sebagai berikut :

### 1.6.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam perancangan interior hotel resor terdapat beberapa cara. Dalam proses pengumpulan data akan ditemukan data dari perancangan yang ideal dan tidak ideal serta pemasalahan didalamnya, sehingga nantinya dapat dianalisa. Beberapa cara yang dilakukan dalam pengumpulan data untuk perancangan interior hotel resor di Tanjung Lesung adalah sebagai berikut :

- a. Studi Literature

Studi literature melalui berbagai sumber yang berkaitan dengan objek perancangan, seperti buku, majalah, jurnal, e-book, website, bacaan populer dan sebagainya, yang mana sumber tersebut terdapat info berupa standar, teknik, trend desain, isu hingga fenomena terkait perancangan hotel resor di Tanjung Lesung.

b. Survey Lapangan

Menuju lokasi pada objek perancangan yaitu kawasan Tanjung Lesung. Melakukan studi banding pada beberapa objek sejenis diantaranya Alila Uluwatu, Alila Jakarta dan Hotel Resor Tanjung Lesung. Survey lapangan dilakukan untuk mengamati dan mengidentifikasi fasilitas dan layanan yang diberikan oleh operator hotel serta aktivitas wisatawan yang berdatang di lokasi tersebut.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan pada kawasan wisata Tanjung Lesung diantaranya kondisi alam, masyarakat, budaya, bangunan wisata yang ada disekitarnya serta fasilitas yang terfokus pada interior. Observasi dilakukan dengan cara mengamati, mendokumentasi dan pencatatan secara sistematis terhadap objek pada lokasi.

d. Wawancara

Pada proses pengumpulan data melalui wawancara dibutuhkan beberapa narasumber terkait dengan data yang dibutuhkan untuk proses perancangan interior hotel resor. Narasumber tersebut diantaranya adalah :

- Manager Alila Hotel, untuk mengetahui lebih detail tentang profil Alila hotel, dari segi layanan hingga fasilitas yang diberikan dan dihadirkan pada Alila hotel.
- Dinas pariwisata provinsi Banten, untuk mendapatkan info mengenai lokasi wisata KEK Tanjung Lesung terkait dengan perencanaan pengembangan serta info wisatawan lokal maupun mancanegara yang mengunjungi Tanjung Lesung .
- Manager hotel resor di Tanjung Lesung, untuk mendapatkan info mengenai fasilitas dan pelayanan yang diberikan, serta info mengenai wisatawan lokal maupun mancanegara yang menginap di hotel resor tersebut.
- Warga lokal Tanjung Lesung, untuk mendapatkan info mengenai sejarah dan kondisi terkini Tanjung Lesung. Serta aktivitas budaya yang dimiliki dan masih dipertahankan oleh warga lokal

### 1.6.2 Analisa data

Mengumpulkan data yang telah didapat dari hasil studi literature, survey lapangan, observasi dan wawancara, untuk dilakukan analisa serta mencari keterkaitan antara tahap

satu dan lainnya. Kemudian menyesuaikan permasalahan dan kebutuhan yang muncul untuk dikaitkan dengan pendekatan yang tepat, sehingga dapat ditentukan konsep dan tema yang sesuai untuk perancangan hotel resor di Tanjung Lesung.

#### 1.6.3 Programming

Membuat data analisa lanjutan sebagai acuan untuk perancangan interior hotel resor di Tanjung Lesung , data tersebut berupa pola aktivitas, besaran ruang, kebutuhan ruang, zoning, blocking, matrix ruang, bubble diagram dan sebagainya.

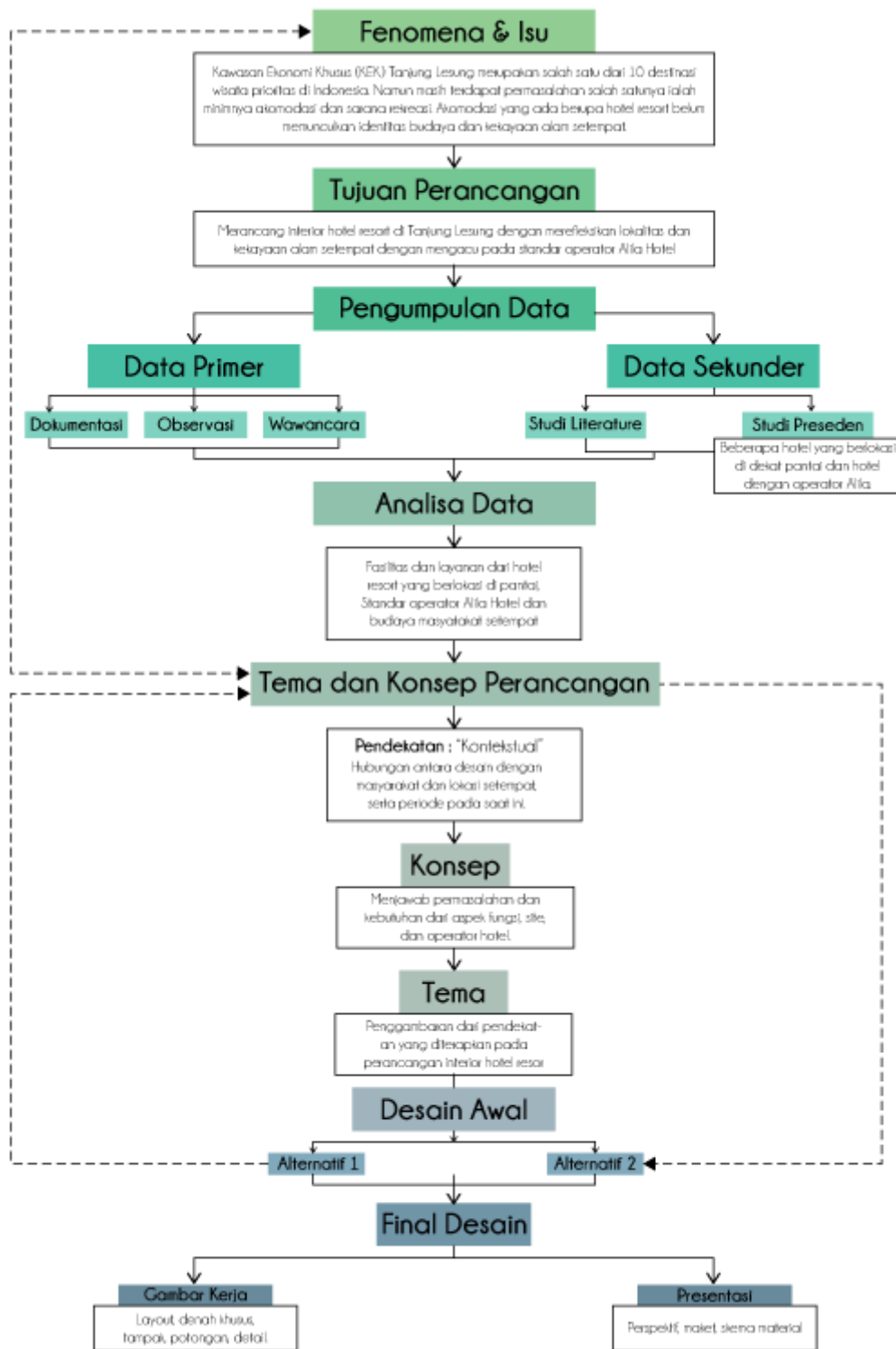
#### 1.6.4 Tema dan Konsep

Menentukan tema dan konsep perancangan sebagai solusi dari permasalahan yang telah ditemukan melalui proses analisa. Tema dan konsep yang telah ditentukan nantinya akan diterapkan pada element interior perancangan yang akan dibuat dan merupakan hasil akhir dari perancangan hotel resor di Tanjung Lesung.

#### 1.6.5 Output Akhir

Merupakan tahap akhir perancangan, yang mana keseluruhan tahapan telah dilakukan sehingga akan didapatkan output akhir perancangan berupa gambar kerja teknik, maket, perspektif ruang, skema material dan lainnya.

### 1.6.6 Kerangka Pemikiran



Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran